

Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan: Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Moderasi Kualitas Informasi Akuntansi

Irwan Adam Labo ^{1*} Yaya Sonjaya ² Zakaria ³

^{1*, 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

³ Program Magister Manajemen, Universitas Yapis Papua Jayapura, Indonesia

Email: 1ronex9@gmail.com, ya2sonjaya@gmail.com, zakariahata15@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Disubmit : Maret 12, 2026
Ditinjau : Maret 28, 2026
Direvisi : April 03, 2026
Diterima : April 08, 2026
Diterbitkan : April 12, 2026

Pernyataan Konflik Kepentingan:

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan apa pun yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan, dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai variabel mediasi dan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi, pada UMKM di Kota Jayapura.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Populasi penelitian berjumlah 147 UMKM, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan serta Sistem Akuntansi Manajemen. Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan serta mampu memediasi pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Kualitas informasi akuntansi melemahkan hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Implikasi: Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM memerlukan penguatan kapabilitas teknologi informasi yang diintegrasikan dengan penerapan Sistem Akuntansi Manajemen yang efektif.

Originalitas: Penelitian ini memperkaya pengembangan Resource-Based View, Information Processing Theory, dan Contingency Theory, serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi transformasi digital dan memperkuat sistem pengelolaan keuangan guna meningkatkan daya saing usaha.

Kata Kunci: teknologi informasi; sistem akuntansi manajemen; kualitas informasi akuntansi; efisiensi pengelolaan keuangan; UMKM.

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah cara UMKM mengelola keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, mempercepat proses pencatatan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu (OECD, 2021). Berbagai negara masih menghadapi kesenjangan digital (digital divide). Sebagian besar UMKM



belum mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal akibat keterbatasan sumber daya, kompetensi digital, dan integrasi sistem informasi akuntansi (Gyamera *et al.*, 2023; OECD, 2021). Fenomena serupa terjadi pada UMKM di Indonesia; implementasi digitalisasi dalam pengelolaan keuangan masih belum merata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kemampuan sumber daya manusia, serta kualitas sistem akuntansi yang digunakan (Kusumawardhani *et al.*, 2024; Nguyen *et al.*, 2025; Nuraliati *et al.*, 2025). Penelitian tersebut menyatakan bahwa investasi teknologi informasi belum secara otomatis menghasilkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan apabila tidak didukung oleh mekanisme pengelolaan informasi yang memadai.

Di Provinsi Papua, khususnya Kota Jayapura, efisiensi pengelolaan keuangan UMKM masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi, dan dominannya pencatatan keuangan secara manual, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan bisnis. Meskipun pemerintah terus mendorong transformasi digital UMKM, implementasinya masih menghadapi keterbatasan kapabilitas teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan memerlukan pemanfaatan teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen yang efektif, serta kualitas informasi akuntansi yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Ylä-Kujala *et al.*, 2023; Pereira *et al.*, 2024; Nuraliati *et al.*, 2025).

Hasil penelitian mengenai pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) masih menunjukkan inkonsistensi. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa kapabilitas teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui otomatisasi proses bisnis, integrasi data, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan (Putro, 2023; Gyamera *et al.*, 2023; Sagala & Őri, 2024). Berbeda dengan hasil penelitian (Afifa & Nguyen, 2024; Minh & Toan, 2024) yang menjelaskan bahwa teknologi informasi tidak selalu meningkatkan efisiensi apabila organisasi belum memiliki kemampuan untuk mengelola informasi dan sistem pendukung yang memadai. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dan efisiensi pengelolaan keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya dalam konteks UMKM di Kota Jayapura.

Research gap terlihat pada hubungan Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan hubungan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. (Abu Afifa & Saleh, 2022; Hiebl *et al.*, 2026; Ascani *et al.*, 2026) menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi meningkatkan efektivitas sistem akuntansi manajemen sehingga mampu mendukung efisiensi pengelolaan keuangan. Penelitian (Chenhall, 2003; Ylä-Kujala *et al.*, 2023) menegaskan bahwa manfaat sistem akuntansi manajemen sangat bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan serta kesesuaiannya dengan kebutuhan organisasi. Keterbatasan hasil penelitian yang mengintegrasikan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai variabel mediasi dan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan pengaruh kapabilitas teknologi informasi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM.

UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, sehingga efisiensi pengelolaan keuangan menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha di era transformasi digital (OECD, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen, dan kualitas informasi akuntansi pada UMKM masih belum optimal sehingga manfaat digitalisasi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan belum maksimal (Ylä-Kujala *et al.*, 2023; Kusumawardhani *et*

al., 2024; Akbar & Amir, 2024). Kondisi ini terjadi pada UMKM di Kota Jayapura yang masih didominasi oleh pencatatan keuangan sederhana dan rendahnya literasi digital. UMKM Kota Jayapura menjadi objek yang relevan untuk mengkaji pengaruh kapabilitas teknologi informasi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan melalui Sistem Akuntansi Manajemen dan Kualitas Informasi Akuntansi, guna memperkaya bukti empiris akuntansi manajemen pada UMKM di Indonesia Timur.

Hubungan antara Kapabilitas Teknologi Informasi dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan diperkirakan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang mengolah data menjadi informasi untuk proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Abu Afifa & Saleh, 2022; Ascani *et al.*, 2026). Efektivitas sistem tersebut akan semakin optimal apabila didukung oleh Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) yang relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, dan andal sehingga mampu memperkuat efisiensi pengelolaan keuangan (Al-Dmour *et al.*, 2023; Al-Hattami & Kabra, 2024). Penggunaan SAM sebagai variabel mediasi dan KIA sebagai variabel moderasi dipandang penting untuk menjelaskan mekanisme serta kondisi yang memperkuat pengaruh kapabilitas teknologi informasi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan.

Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai variabel mediasi dan Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) sebagai variabel moderasi didasarkan pada argumentasi bahwa kapabilitas teknologi informasi meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui kemampuan organisasi dalam mengolah data menjadi informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan. Information Processing Theory menjelaskan bahwa sistem informasi mengurangi ketidakpastian melalui penyediaan informasi yang relevan (Galbraith, 1973). Contingency Theory menegaskan bahwa efektivitas sistem bergantung pada kesesuaiannya dengan kebutuhan organisasi (Chenhall, 2003). (Abu Afifa & Saleh, 2022; Ascani *et al.*, 2026) Menunjukkan bahwa SAM menerjemahkan kapabilitas teknologi informasi menjadi peningkatan kinerja organisasi (Al-Dmour *et al.*, 2023; Al-Hattami & Kabra, 2024), serta membuktikan bahwa KIA yang relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, dan andal memperkuat efektivitas pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan SAM sebagai variabel mediasi dan KIA sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kapabilitas teknologi informasi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Jayapura.

Penelitian ini mengintegrasikan Resource-Based View (RBV), Information Processing Theory (IPT), dan Contingency Theory untuk menjelaskan hubungan antara Kapabilitas Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan. RBV memandang kapabilitas teknologi informasi sebagai sumber daya strategis yang menciptakan keunggulan bersaing (Barney, 2000; Bharadwaj, 2000). Information Processing Theory menjelaskan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen mengolah data menjadi informasi yang relevan guna mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Galbraith, 1973; Chenhall & Morris, 1986). Contingency Theory menegaskan bahwa efektivitas sistem dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik organisasi, teknologi, dan kualitas informasi (Chenhall, 2003). Integrasi ketiga teori tersebut didukung oleh penelitian (Abu Afifa & Saleh, 2022; Al-Dmour *et al.*, 2023; Ylä-Kujala *et al.*, 2023; Al-Hattami & Kabra, 2024; Ascani *et al.*, 2026) yang menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi akan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan apabila didukung oleh Sistem Akuntansi Manajemen yang efektif serta kualitas informasi akuntansi yang tinggi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model yang mengintegrasikan Kapabilitas Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan dalam konteks UMKM di Kota Jayapura. Berbeda dengan penelitian

terdahulu yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung kapabilitas teknologi informasi terhadap kinerja organisasi atau efektivitas sistem informasi (Abu Afifa & Saleh, 2022; Akbar & Amir, 2024), penelitian ini menjelaskan mekanisme pengaruh tersebut melalui Sistem Akuntansi Manajemen sebagai variabel mediasi dan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi dengan mengintegrasikan Resource-Based View, Information Processing Theory, dan Contingency Theory dalam satu kerangka konseptual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas teknologi informasi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akuntansi manajemen, sedangkan secara praktis diharapkan menjadi masukan bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam memperkuat kapabilitas teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen, serta kualitas informasi akuntansi guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, akuntabel, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai transformasi digital dan akuntansi manajemen pada UMKM di Indonesia Timur.

Bagian selanjutnya dari artikel ini disusun sebagai berikut. Bagian 2 memaparkan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis. Bagian 3 memaparkan metode dan desain penelitian. Bagian 4 memaparkan pembahasan. Bagian 5 berisi kesimpulan dan rekomendasi.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Resource-Based View (RBV).

Resource-Based View (RBV) adalah teori yang diperkenalkan oleh Barney (2000) yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing organisasi bersumber dari kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya yang bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak mudah digantikan (non-substitutable). Dalam perspektif RBV, kapabilitas teknologi informasi merupakan sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, serta mendukung pengambilan keputusan apabila dikelola secara efektif (Barney, 2000; Bharadwaj, 2000). Pada penelitian ini, Kapabilitas Teknologi Informasi dipandang sebagai sumber daya strategis yang mendorong peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan melalui pemanfaatan Sistem Akuntansi Manajemen yang mampu menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Resource-Based View (RBV) menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dapat menciptakan nilai tambah serta meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan UMKM.

2.2 Information Processing Theory (IPT).

Information Processing Theory (IPT) yang dikembangkan oleh Galbraith (1973) menjelaskan bahwa organisasi merupakan sistem pengolah informasi yang harus mampu menyediakan informasi yang relevan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Semakin kompleks lingkungan bisnis, semakin besar kebutuhan organisasi akan sistem yang mampu mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan informasi dengan cepat dan akurat. Dalam penelitian ini, Sistem Akuntansi Manajemen dipandang sebagai mekanisme utama yang mengubah data operasional menjadi informasi yang bermanfaat untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi (Chenhall & Morris, 1986). Information Processing Theory (IPT) menjelaskan bahwa kapabilitas teknologi informasi

akan memberikan manfaat optimal apabila didukung oleh sistem akuntansi manajemen yang mampu menghasilkan informasi yang relevan, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM.

2.3 Contingency Theory

Contingency Theory menjelaskan bahwa efektivitas suatu sistem manajemen tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik organisasi, lingkungan, teknologi, dan informasi yang digunakan (Chenhall, 2003). Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem akuntansi manajemen sangat bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, Kualitas Informasi Akuntansi diposisikan sebagai faktor kontingensi yang memperkuat hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan efisiensi pengelolaan keuangan. Informasi akuntansi yang relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, dan andal akan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sistem akuntansi manajemen sehingga organisasi mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien. Contingency Theory memberikan dasar teoretis bagi penggunaan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

2.4 Kapabilitas Teknologi Informasi

Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) merupakan kemampuan organisasi dalam mengelola, mengintegrasikan, dan memanfaatkan sumber daya teknologi informasi untuk mendukung proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan keunggulan kompetitif (Bharadwaj, 2000). Kapabilitas Teknologi Informasi mencakup kepemilikan perangkat keras dan perangkat lunak, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta kompetensi organisasi dalam mengolah dan memanfaatkan informasi secara efektif (Tippins & Sohi, 2003). Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), kapabilitas teknologi informasi dipandang sebagai aset strategis yang mampu menciptakan nilai tambah apabila diintegrasikan dengan sumber daya organisasi lainnya (Barney, 2000). Dalam konteks UMKM, kapabilitas teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan yang lebih akurat, mempercepat pengolahan transaksi, meningkatkan akses terhadap informasi bisnis, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Semakin tinggi kapabilitas teknologi informasi yang dimiliki UMKM, semakin besar peluang organisasi meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi (Abu Afifa & Saleh, 2022; Kusumawardhani *et al.*, 2024; Akbar & Amir, 2024).

2.5 Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan sistem yang menghasilkan informasi keuangan dan nonkeuangan untuk mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, serta pengambilan keputusan manajerial (Chenhall & Morris, 1986). Informasi yang dihasilkan SAM memiliki karakteristik broad scope, timeliness, aggregation, dan integration sehingga mampu membantu manajemen merespons perubahan lingkungan bisnis secara lebih efektif (Chenhall & Morris, 1986). Berdasarkan Information Processing Theory, SAM berperan sebagai mekanisme yang mengubah data operasional menjadi informasi yang relevan guna mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Galbraith, 1973). Pada UMKM, keberadaan SAM membantu pemilik usaha mengendalikan biaya, menyusun anggaran, mengevaluasi kinerja, dan merumuskan strategi bisnis berdasarkan informasi yang

akurat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen yang efektif mampu meningkatkan kualitas keputusan dan efisiensi organisasi melalui penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan (Afifa & Nguyen, 2024; Ascani *et al.*, 2026).

2.6 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) merupakan tingkat kemampuan informasi akuntansi dalam memenuhi kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi yang berkualitas memiliki karakteristik relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, dan andal, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial (IASB, 2018). Dalam perspektif Contingency Theory, kualitas informasi menjadi faktor yang menentukan efektivitas sistem akuntansi manajemen karena manfaat suatu sistem sangat dipengaruhi oleh kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan kebutuhan organisasi (Chenhall, 2003). Pada UMKM, kualitas informasi akuntansi yang tinggi memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih tepercaya untuk menyusun anggaran, mengendalikan biaya, serta mengevaluasi kinerja usaha. Penelitian (Al-Dmour *et al.*, 2023; Afifa & Nguyen, 2024; Al-Hattami & Kabra, 2024) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi meningkatkan efektivitas sistem informasi dan memperkuat kualitas pengambilan keputusan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan efisiensi organisasi.

2.7 Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Efisiensi pengelolaan keuangan merupakan kemampuan organisasi dalam merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas hasil yang dicapai. Efisiensi tersebut tercermin dari kemampuan organisasi dalam mengendalikan biaya, memanfaatkan aset secara produktif, mengelola arus kas, serta menghasilkan informasi keuangan yang mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dalam konteks UMKM, efisiensi pengelolaan keuangan menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat daya saing di tengah perubahan lingkungan bisnis. Pemanfaatan kapabilitas teknologi informasi yang didukung oleh sistem akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan keuangan sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien (Abu Afifa & Saleh, 2022; Ylä-Kujala *et al.*, 2023; Kusumawardhani *et al.*, 2024).

Berdasarkan landasan teori, penelitian ini mengintegrasikan Resource-Based View (RBV), Information Processing Theory (IPT), dan Contingency Theory untuk menjelaskan hubungan antara Kapabilitas Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan. RBV memandang kapabilitas teknologi informasi sebagai sumber daya strategis; IPT menjelaskan peran Sistem Akuntansi Manajemen dalam mengolah informasi untuk pengambilan keputusan; Contingency Theory menegaskan bahwa efektivitas sistem dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini berasumsi bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM dicapai melalui pemanfaatan kapabilitas teknologi informasi yang didukung oleh sistem akuntansi manajemen yang efektif serta kualitas informasi akuntansi yang tinggi.

2.8 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kapabilitas teknologi informasi merupakan sumber daya strategis yang meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui pengelolaan informasi yang efektif. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), kapabilitas teknologi informasi menciptakan keunggulan bersaing dengan meningkatkan kualitas proses bisnis dan pengambilan keputusan (Barney, 2000; Bharadwaj, 2000) yang diwujudkan melalui Sistem Akuntansi Manajemen yang, berdasarkan Information Processing Theory, berfungsi mengolah data menjadi informasi yang relevan, terintegrasi, dan tepat waktu untuk mengurangi ketidakpastian serta mendukung keputusan manajerial (Galbraith, 1973; Chenhall & Morris, 1986). Temuan (Abu Afifa & Saleh, 2022; Ascani *et al.*, 2026) menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi meningkatkan efektivitas sistem akuntansi manajemen yang pada akhirnya mendorong efisiensi pengelolaan keuangan.

Efektivitas hubungan kapabilitas teknologi informasi dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi sebagai faktor kontingensi. Contingency Theory menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem bergantung pada kesesuaian antara teknologi, karakteristik organisasi, dan kualitas informasi yang dihasilkan (Chenhall, 2003). Informasi akuntansi yang relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, dan andal akan meningkatkan efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen memediasi pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan, sedangkan Kualitas Informasi Akuntansi memperkuat pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, ketiga teori tersebut membentuk landasan konseptual bagi pengembangan hipotesis penelitian. Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: *Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap efisiensi pengelolaan keuangan.*

H2: *Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Sistem Akuntansi Manajemen.*

H3: *Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap efisiensi pengelolaan keuangan.*

H4: *Sistem Akuntansi Manajemen memediasi pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan.*

H5: *Kualitas Informasi Akuntansi memoderasi pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan, sehingga pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika kualitas informasi akuntansi semakin tinggi.*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori (explanatory research) untuk menganalisis pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan melalui Sistem Akuntansi Manajemen sebagai variabel mediasi dan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kota Jayapura. Penelitian bersifat cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), sehingga mampu menggambarkan kondisi aktual penerapan teknologi informasi dan pengelolaan keuangan pada UMKM. Populasi penelitian berjumlah 147 UMKM di Kota Jayapura, sedangkan sampel ditetapkan sebanyak 100 UMKM menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria UMKM yang telah beroperasi

minimal dua tahun, memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan usaha, memiliki pencatatan atau laporan keuangan, serta pemilik atau pengelola yang bersedia menjadi responden. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), instansi pemerintah terkait, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan yang kompleks antarvariabel laten, menguji model yang melibatkan variabel mediasi dan moderasi secara simultan, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal yang ketat, sehingga sesuai digunakan dalam penelitian dengan ukuran sampel yang relatif terbatas. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), relevansi prediktif (Q^2), Goodness of Fit (SRMR), serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Pengujian variabel mediasi dilakukan melalui analisis specific indirect effect, sedangkan pengujian variabel moderasi dilakukan dengan membentuk interaction term (moderating effect) antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% (Fornell & Larcker, 1981; Henseler *et al.*, 2015; Hair *et al.*, 2021).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

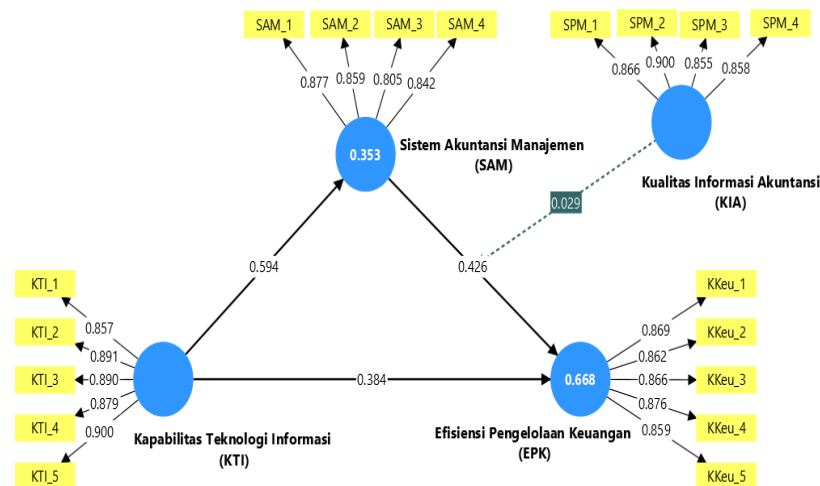
Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 100 responden, seluruh indikator penelitian tidak memiliki missing value sehingga seluruh data layak dianalisis. Nilai rata-rata (mean) berada pada rentang 2,91–3,61 pada skala 1–5, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap Kapabilitas Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Akuntansi Manajemen, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan berada pada kategori cukup baik hingga baik. Nilai standar deviasi berkisar antara 0,650–0,862, yang mengindikasikan bahwa jawaban responden relatif homogen. Nilai skewness dan kurtosis masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga distribusi data tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Meskipun hasil uji Cramér-von Mises menunjukkan nilai $p < 0,05$, penelitian ini menggunakan pendekatan SEM-PLS yang tidak mensyaratkan asumsi normalitas secara ketat, sehingga data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.1.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer model)

4.1.2.1 Hasil Pengujian Loading Faktor (LF)

Pengujian outer model dilakukan untuk mengevaluasi validitas konvergen melalui nilai outer loading dengan kriteria > 0,70 (Hair *et al.*, 2021). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) memiliki nilai loading sebesar 0,857–0,900, Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebesar 0,805–0,877, Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) sebesar 0,855–

0,900, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) sebesar 0,859–0,876. Seluruh indikator memiliki nilai loading di atas batas minimum yang direkomendasikan, sehingga dinyatakan valid dan mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur. Model pengukuran telah memenuhi validitas konvergen dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, termasuk pengujian inner model dan pengujian hipotesis penelitian.



Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

Gambar 1. Model Pengukuran (Outer Model)

4.1.2.2 Hasil Pengujian Outer Loading

Tabel 1. Outer Loading Variabel

Indikator	Outer Loading			
	EPK	KTI	KIA	SAM
EPK_1 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.869			
EPK_2 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.862			
EPK_3 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.866			
EPK_4 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.876			
EPK_5 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.859			
KIA_1 <- Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)			0.866	
KIA_2 <- Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)			0.897	
KIA_3 <- Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)			0.855	
KIA_4 <- Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)			0.858	
KTI_1 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)		0.857		
KTI_2 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)		0.891		
KTI_3 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)		0.890		
KTI_4 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)		0.879		
KTI_5 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)		0.889		
SAM_1 <- Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)				0.877
SAM_2 <- Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)				0.859
SAM_3 <- Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)				0.805
SAM_4 <- Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)				0.842

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI), Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Kualitas Informasi Akuntansi (KIA), dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair *et al.*, 2022). Variabel Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,857–0,891, dengan nilai tertinggi pada indikator KTI_2 (0,891) dan terendah pada KTI_1 (0,857). Variabel Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) menunjukkan nilai outer loading sebesar 0,805–0,877, dengan SAM_1 (0,877) sebagai indikator terkuat dan SAM_3 (0,805) sebagai indikator terlemah. Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,855–0,897, dengan nilai tertinggi pada indikator KIA_2 (0,897) dan terendah pada KIA_3 (0,855). Variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memiliki nilai outer loading antara 0,859–0,876, dengan indikator EPK_4 (0,876) sebagai indikator terkuat dan EPK_5 (0,859) sebagai indikator terendah. Seluruh indikator memiliki nilai outer loading melebihi batas minimum 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai seperti pada table 1. Model pengukuran (outer model) telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga layak untuk dilanjutkan pada pengujian Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk (Hair *et al.*, 2021).

4.1.3 Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas Konvergen (CA, CR, dan AVE)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_a), dan Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen (Hair *et al.*, 2021). Variabel Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,935, dan AVE sebesar 0,781, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan konstruk lainnya. Variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,918, dan AVE sebesar 0,751. Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,901, dan AVE sebesar 0,757, Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,875, dan AVE sebesar 0,716. Seluruh nilai CA dan CR berada di atas 0,70, nilai AVE melebihi 0,50, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan valid dalam merepresentasikan variabel penelitian. Model pengukuran (outer model) telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas konvergen, sehingga layak untuk dilanjutkan pada pengujian validitas diskriminan dan evaluasi model struktural (inner model).

Tabel 2. Hasil Pengujian Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Average variance extracted (AVE)	Interprestasi
Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK)	0.917	0.918	0.751	Reliabel dan Valid
Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI)	0.930	0.935	0.781	Reliabel dan Valid
Kualitas Informasi Akuntansi (KIA)	0.893	0.901	0.757	Reliabel dan Valid
Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)	0.868	0.875	0.716	Reliabel dan Valid

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

4.1.3.1 Hasil Pengujian Fornell Larcker

Hasil pengujian Fornell-Larcker Criterion pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai akar kuadrat Average Variance Extracted ($\sqrt{AVE}$) yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Nilai $\sqrt{AVE}$ masing-masing sebesar 0,866 untuk Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK), 0,884 untuk Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI), 0,870 untuk Kualitas Informasi Akuntansi (KIA), dan 0,846, Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya sendiri lebih baik dibandingkan dengan konstruk lainnya. Seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria Fornell-Larcker Criterion dan dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik (Fornell & Larcker, 1981; Hair *et al.*, 2021).

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

	EPK	KTI	KIA	SAM
Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.866			
Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)	0.650	0.884		
Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)	0.455	0.061	0.870	
Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	0.761	0.594	0.524	0.846

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

4.1.3.2 Hasil Pengujian Discriminant Validity Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

Hasil pengujian Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah batas maksimum 0,90 sebagaimana direkomendasikan (Henseler *et al.*, 2015; Hair *et al.*, 2021). Nilai HTMT berkisar antara 0,038–0,844, dengan nilai tertinggi terdapat pada hubungan antara Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebesar 0,844, sedangkan nilai terendah terdapat pada hubungan antara Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) dan variabel moderasi Kualitas Informasi Akuntansi $\times$ Sistem Akuntansi Manajemen (KIA $\times$ SAM) sebesar 0,038. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan mampu mengukur konsep yang berbeda secara empiris. Seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan metode HTMT (Hair *et al.*, 2021).

Tabel 4. Discriminant Validity Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

	EPK	KTI	KIA	SAM	KIA X SAM
Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)					
Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)	0.695				
Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)	0.498	0.106			
Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	0.844	0.654	0.580		
Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA) x Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	0.053	0.038	0.110	0.136	

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

4.1.3.3 Hasil Pengujian Discriminant Cross Loading Validity

Hasil pengujian Discriminant Cross Loading Validity pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai cross loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator pada variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memiliki nilai loading sebesar 0,859–0,876; Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) sebesar 0,857–0,900; Kualitas Informasi Akuntansi

(KIA) sebesar 0,855–0,900; dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebesar 0,805–0,877. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstraknya masing-masing dengan baik serta memiliki tingkat diskriminasi yang memadai terhadap konstruk lainnya. Model pengukuran telah memenuhi kriteria Discriminant Cross-Loading Validity, sehingga seluruh konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. (Henseler *et al.*, 2015; Hair *et al.*, 2021).

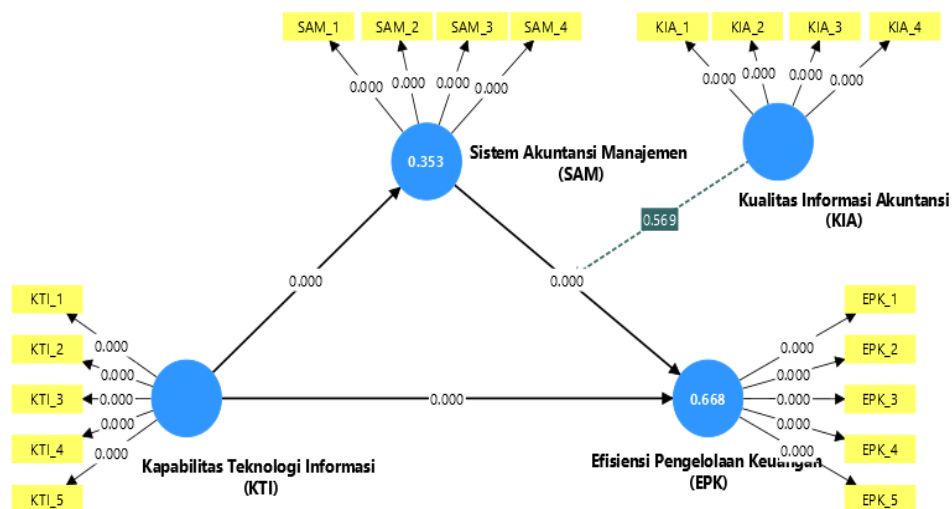
Tabel 5. Discriminant Cross Loading Validity

Indikator	Cross Loading			
	EPK	KTI	KIA	SAM
EPK_1 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.869	0.554	0.368	0.643
EPK_2 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.862	0.510	0.389	0.598
EPK_3 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.866	0.572	0.430	0.693
EPK_4 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.876	0.608	0.397	0.684
EPK_5 <- Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.859	0.563	0.387	0.670
KIA_1 <- Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)	0.400	0.055	0.866	0.466
KIA_2 <- Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)	0.439	0.088	0.900	0.510
KIA_3 <- Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)	0.403	0.087	0.855	0.496
KIA_4 <- Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA)	0.328	-0.037	0.858	0.327
KTI_1 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)	0.601	0.857	0.090	0.528
KTI_2 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)	0.506	0.891	-0.043	0.499
KTI_3 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)	0.656	0.890	0.151	0.603
KTI_4 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)	0.517	0.879	-0.045	0.465
KTI_5 <- Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI)	0.564	0.900	0.085	0.508
SAM_1 <- Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	0.675	0.539	0.479	0.877
SAM_2 <- Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	0.731	0.526	0.502	0.859
SAM_3 <- Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	0.545	0.451	0.330	0.805
SAM_4 <- Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	0.603	0.486	0.444	0.842

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

4.1.4 Evaluasi Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Hasil evaluasi model struktural (inner model) menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel dalam model penelitian memiliki arah yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan Gambar 2, Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK), sedangkan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK). Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK). Nilai R^2 menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) mampu menjelaskan variasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebesar 0,353 atau 35,3%, sedangkan KTI, SAM, dan efek moderasi Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) mampu menjelaskan variasi Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) sebesar 0,668 atau 66,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat, sehingga layak digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel pada tahap pengujian hipotesis (Hair *et al.*, 2021). Gambar 2 menunjukkan model penelitian struktural (Inner Model) sebagai berikut:



Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

Gambar 2. Hasil Uji setruktural model (Inner Model)

4.1.5 Uji Collinierity Statistic (Uji multikolinieritas)

Hasil pengujian Collinearity Statistics pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah batas maksimum 5,00 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair *et al.*, (2022). Variabel Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memiliki nilai VIF sebesar 1,793, sedangkan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebesar 1,000. Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memiliki nilai VIF sebesar 1,592, sementara interaksi Kualitas Informasi Akuntansi $\times$ Sistem Akuntansi Manajemen (KIA $\times$ SAM) terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memiliki nilai VIF sebesar 1,024. Adapun variabel Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memiliki nilai VIF sebesar 2,483. Seluruh nilai VIF berada pada kisaran 1,000–2,483, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian model struktural serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya (Hair *et al.*, 2021) nilai Uji Collinearity Statistic dapat dilihat pada tabel.6 berikut:

Tabel 6. Collinearity Statistic

Variabel	VIF
Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI) $\rightarrow$ Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	1.793
Kapabilitas Teknologi Informasi _(KTI) $\rightarrow$ Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	1.000
Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA) $\rightarrow$ Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	1.592
Kualitas Informasi Akuntansi_(KIA) $\times$ Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM) $\rightarrow$ Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	1.024
Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM) $\rightarrow$ Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	2.483

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

4.1.6 Uji Coefficients of Determination (R^2)

Hasil pengujian Coefficient of Determination (R^2) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memiliki nilai R^2 sebesar 0,653 dan Adjusted R^2 sebesar 0,646. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) mampu menjelaskan 65,3% variasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), sedangkan sisanya sebesar 34,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) memiliki nilai R^2 sebesar 0,768 dan Adjusted R^2 sebesar 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI), Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Kualitas Informasi Akuntansi (KIA), serta interaksi Kualitas Informasi Akuntansi $\times$ Sistem Akuntansi Manajemen (KIA $\times$ SAM) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) sebesar 76,8%, sedangkan sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria Hair *et al.*, (2022), nilai R^2 sebesar 0,653 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang moderat, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,768 termasuk dalam kategori substansial (kuat). Model struktural memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Hair *et al.*, 2021).

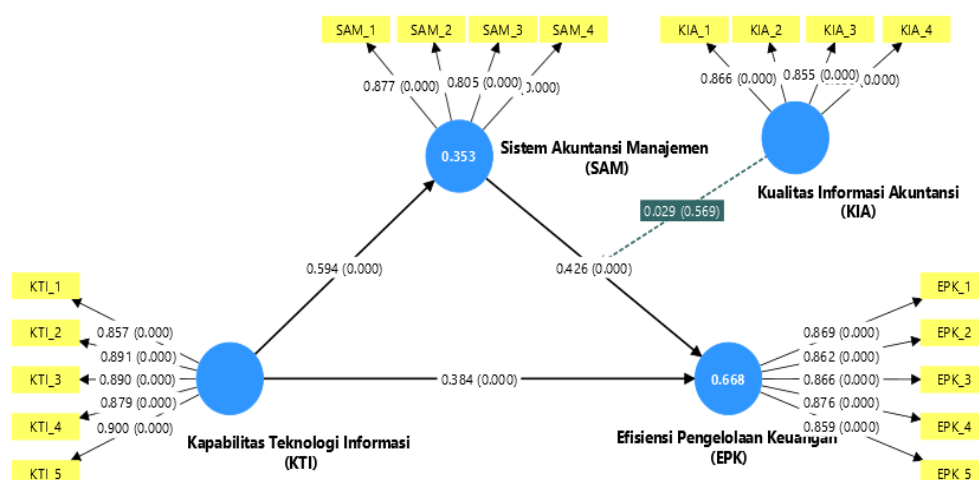
Tabel 7. Uji Coefficients of Determination (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Efisiensi Pengelolaan Keuangan _(EPK)	0.768	0.754
Sistem Akuntansi Manajemen _(SAM)	0.653	0.646

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

4.1.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai t-statistik dan p-value yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai p-value < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antarvariabel penelitian. Hasil pengujian hipotesis melalui model struktural (inner model) disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut.



Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis Bootstrapping (Inner Model)

4.1.7.1 Uji Hipotesis Efek Langsung (Direct Effect)

Pengujian hipotesis langsung (direct effect) dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh langsung antarvariabel laten dalam model struktural (inner model) tanpa melibatkan variabel mediasi. Pengujian dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 dengan mengacu pada nilai koefisien jalur (path coefficient), statistik t, dan nilai p. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% (Hair *et al.*, 2021). Hasil pengujian hipotesis Path Coefficients Direct Effect, dapat dilihat pada table 8 berikut:

Tabel 8. Path Coefficients Direct Effect

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	t-Statistic	p-Value	Kesimpulan
KTI → EPK	0.384	0.385	0.072	5.358	0.000	Diterima
KTI → SAM	0.594	0.598	0.058	10.294	0.000	Diterima
SAM → EPK	0.426	0.424	0.085	4.979	0.000	Diterima

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

Dari hasil uji Hipotesis statistic Path Coefficient dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) dengan koefisien jalur sebesar 0,384, nilai t-statistik sebesar 5,358, dan p-value sebesar 0,000 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas teknologi informasi yang dimiliki UMKM, semakin tinggi efisiensi dalam pengelolaan keuangannya. Maka, Hipotesis 1 (H1) diterima.
- Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dengan koefisien jalur sebesar 0,594, nilai t-statistik sebesar 10,294, dan p-value sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kapabilitas teknologi informasi mampu mendorong penerapan sistem akuntansi manajemen yang lebih efektif pada UMKM di Kota Jayapura. Maka, Hipotesis 2 (H2) diterima.
- Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) dengan koefisien jalur sebesar 0,426, nilai t-statistik sebesar 4,979, dan p-value sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen yang semakin baik akan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Jayapura. Maka, Hipotesis 3 (H3) diterima.

4.1.7.2 Uji Hipotesis Efek Tidak Langsung (Indirect Effect)

Uji efek tidak langsung (indirect effect) dalam SEM-PLS dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah (KAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) terjadi melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) sebagai variabel mediasi. Pengujian dilakukan

menggunakan prosedur bootstrapping, dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ (Hair *et al.*, 2021). Hasil pengujian efek tidak langsung disajikan pada Tabel 9:

Tabel 9. Path Coefficients Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Kesimpulan
KTI → SAM → EPK	0.253	0.254	0.061	4.164	0.000	Diterima
KIA → SAM → EPK	0.029	0.021	0.051	0.570	0.569	Ditolak

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

- Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan melalui Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Mediasi
Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (indirect effect) menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK) melalui Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,253, statistik t sebesar 4,164, dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) mampu memediasi secara signifikan pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi (KTI) terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK). Maka, hipotesis H4 diterima.
- Uji Hipotesis Efek Moderasi (Moderating Effect)
Pengujian efek moderasi (moderating effect) dilakukan untuk mengetahui apakah Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK). Pengujian dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 dengan mengacu pada nilai koefisien jalur (path coefficient), statistik t, dan nilai p. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% (Hair *et al.*, 2022).

Hasil pengujian efek moderasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Path Coefficients Moderating Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Kesimpulan
KIA → SAM → EPK	0.029	0.021	0.051	0.570	0.569	Ditolak

Sumber: Olah data 2026, SmartPLS 4

- Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi dalam Memoderasi Hubungan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan
Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memiliki koefisien jalur sebesar 0,029, t-statistic sebesar 0,570, dan p-value sebesar 0,569 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) tidak mampu memoderasi pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (EPK). Peningkatan kualitas informasi akuntansi belum terbukti memperkuat hubungan antara penerapan sistem akuntansi manajemen dan efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Jayapura. Maka, hipotesis H5 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Jayapura. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan UMKM dalam memanfaatkan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan informasi, dan kompetensi teknologi digital, semakin efisien proses pengelolaan keuangan yang dilakukan. Kapabilitas teknologi informasi memungkinkan pelaku UMKM mempercepat proses pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan administrasi, meningkatkan akurasi penyusunan laporan keuangan, serta mempermudah pengendalian arus kas dan biaya operasional. Pemanfaatan teknologi informasi membantu UMKM memperoleh informasi keuangan secara real time, sehingga keputusan bisnis dapat diambil lebih cepat, tepat, dan berbasis data. Investasi pada kapabilitas teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat efektivitas pengelolaan keuangan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Penelitian ini mendukung Resource-Based View (RBV) Theory yang dikemukakan (Barney, 2000) dan dikembangkan (Bharadwaj, 2000) yang menjelaskan bahwa kapabilitas teknologi informasi merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan bersaing apabila dimanfaatkan secara optimal. Dalam perspektif RBV, teknologi informasi dipandang sebagai infrastruktur pendukung serta kapabilitas organisasi yang menghasilkan nilai tambah melalui peningkatan efisiensi proses bisnis, kualitas informasi, dan kemampuan pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, kapabilitas teknologi informasi memungkinkan integrasi aktivitas keuangan, mempercepat aliran informasi, serta meningkatkan koordinasi antarproses bisnis, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien. Studi ini menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi merupakan salah satu aset strategis yang mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan ketika dimanfaatkan secara konsisten dalam aktivitas operasional UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putro, 2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui otomatisasi proses akuntansi serta penyediaan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat. Temuan ini didukung (Sagala & Ōri, 2024) menjelaskan bahwa transformasi digital meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan apabila organisasi memiliki kapabilitas teknologi yang memadai. Penelitian (Akbar & Amir, 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada UMKM dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses bisnis dan pengelolaan keuangan. Hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa kapabilitas teknologi informasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui percepatan proses kerja, integrasi data, serta peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan.

Studi ini berbeda dengan hasil penelitian (Abu Afifa & Saleh, 2022) yang menjelaskan bahwa teknologi informasi tidak selalu meningkatkan efisiensi organisasi apabila belum didukung oleh mekanisme pengelolaan informasi dan sistem akuntansi manajemen yang efektif. Penelitian (Minh & Toan, 2024) menyatakan bahwa investasi teknologi informasi belum mampu menghasilkan peningkatan kinerja organisasi secara langsung karena manfaat teknologi sangat bergantung pada kesiapan

organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kapabilitas teknologi informasi dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, tingkat kesiapan digital, serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Pada UMKM yang telah memiliki kemampuan digital yang memadai, teknologi informasi akan lebih mudah dikonversi menjadi peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Dalam konteks UMKM Kota Jayapura, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan perlu diawali dengan penguatan kapabilitas teknologi informasi melalui penyediaan infrastruktur digital, peningkatan literasi teknologi, serta pemanfaatan aplikasi akuntansi dan keuangan yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Penggunaan teknologi informasi secara optimal akan membantu pelaku usaha mengurangi pencatatan manual, meningkatkan akurasi laporan keuangan, mempercepat penyusunan informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pelaku usaha perlu terus mendorong transformasi digital melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas teknologi agar manfaat kapabilitas teknologi informasi dapat diwujudkan dalam bentuk efisiensi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan pada UMKM di Kota Jayapura.

4.2.2 Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Jayapura. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi, semakin efektif pula penerapan Sistem Akuntansi Manajemen dalam mendukung aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kapabilitas teknologi informasi memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi akuntansi dilakukan lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen. Bagi UMKM, penggunaan teknologi informasi dapat mempercepat proses administrasi keuangan serta meningkatkan kemampuan manajemen dalam memonitor kondisi usaha, mengevaluasi kinerja, mengendalikan biaya, dan merumuskan strategi bisnis berdasarkan informasi yang lebih komprehensif dan tepat waktu.

Penelitian ini mendukung Information Processing Theory (IPT) yang dikemukakan oleh Galbraith (1973), yang menjelaskan bahwa organisasi memerlukan sistem pengolahan informasi yang mampu menyediakan informasi yang relevan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Kapabilitas teknologi informasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan Sistem Akuntansi Manajemen dalam mengolah data operasional menjadi informasi yang memiliki karakteristik broad scope, timeliness, aggregation, dan integration sebagaimana dikemukakan oleh Chenhall & Morris (1986). Semakin tinggi kapabilitas teknologi informasi yang dimiliki organisasi, semakin besar kemampuan Sistem Akuntansi Manajemen dalam menyediakan informasi berkualitas untuk proses perencanaan, koordinasi, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Studi ini sejalan dengan Resource-Based View (RBV) yang memandang kapabilitas teknologi informasi sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kapabilitas organisasi melalui pengembangan sistem informasi yang bernilai dan sulit ditiru (Barney, 2000; Bharadwaj, 2000).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Afifa & Nguyen, 2024) menyimpulkan bahwa kapabilitas teknologi informasi meningkatkan efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen melalui penyediaan informasi yang lebih akurat, tepat waktu, dan relevan bagi kebutuhan manajerial. Penelitian (Ascani *et al.*, 2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan sistem business intelligence memperkuat fungsi Sistem Akuntansi Manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan strategis melalui integrasi informasi operasional dan keuangan. Sejalan dengan peneltiian (Hiebl *et al.*, 2026) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah peran Sistem Akuntansi Manajemen menjadi lebih adaptif dalam menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan organisasi yang memperkuat bukti empiris bahwa kapabilitas teknologi informasi merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen.

Hasil yang berbeda dengan temuan (Chenhall, 2003) yang menyatakan bahwa efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dipengaruhi teknologi informasi, dan karakteristik organisasi, ketidakpastian lingkungan, strategi bisnis, dan struktur organisasi. Penelitian (Ylä-Kujala *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi tidak secara langsung meningkatkan efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen apabila organisasi belum memiliki kesiapan digital, kompetensi SDM, dan budaya organisasi yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi. Perbedaan penelitian ini mengindikasikan bahwa manfaat kapabilitas teknologi informasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis serta memanfaatkan informasi yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Dalam konteks UMKM Kota Jayapura, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen memerlukan penguatan kapabilitas teknologi informasi melalui penyediaan infrastruktur digital, peningkatan literasi teknologi, serta pemanfaatan aplikasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Penggunaan teknologi informasi yang optimal memungkinkan pelaku usaha menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat, terintegrasi, dan mudah diakses, sehingga mendukung proses perencanaan usaha, pengendalian biaya, evaluasi kinerja, serta pengambilan keputusan secara lebih efektif. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM perlu mendorong transformasi digital yang berfokus pada penyediaan teknologi serta peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola Sistem Akuntansi Manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan daya saing usaha.

4.2.3 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Jayapura. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif Sistem Akuntansi Manajemen yang diterapkan, semakin tinggi pula efisiensi pengelolaan keuangan yang dicapai oleh UMKM. Sistem Akuntansi Manajemen yang mampu menyediakan informasi secara luas (broad scope), tepat waktu (timeliness), teragregasi (aggregation), dan terintegrasi (integration) memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun anggaran, mengendalikan biaya, memantau arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan. Informasi yang dihasilkan sistem tersebut membantu pelaku usaha mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih tepat, mengurangi pemborosan, mempercepat proses pengambilan keputusan,

serta meningkatkan efektivitas pengendalian aktivitas operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan serta instrumen manajerial yang mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui penyediaan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan Information Processing Theory (Galbraith, 1973) menjelaskan bahwa organisasi memerlukan sistem pengolahan informasi yang mampu mengurangi ketidakpastian melalui penyediaan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Dalam perspektif Information Processing Theory, Sistem Akuntansi Manajemen berfungsi mengubah data operasional menjadi informasi yang memiliki karakteristik broad scope, timeliness, aggregation, dan integration (Chenhall & Morris, 1986). Hasil analisis tersebut memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, koordinasi, pengendalian, dan evaluasi secara lebih efektif sehingga penggunaan sumber daya keuangan menjadi lebih efisien yang diperkuat dengan Contingency Theory yang dikembangkan (Chenhall, 2003) menjelaskan bahwa efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen bergantung pada kesesuaiannya dengan kebutuhan organisasi dan lingkungan bisnis. Dalam konteks UMKM, sistem yang mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu akan meningkatkan kualitas keputusan keuangan sehingga berdampak pada peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afifa & Nguyen, 2024) menyimpulkan bahwa efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen meningkatkan kinerja organisasi melalui penyediaan informasi yang mendukung proses perencanaan dan pengendalian manajerial. Penelitian (Ascani *et al.*, 2026) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan business intelligence memperkuat peran Sistem Akuntansi Manajemen dalam menghasilkan informasi yang lebih terintegrasi sehingga mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis dan kualitas pengambilan keputusan. Temuan ((Hiebl *et al.*, 2026) menjelaskan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen modern telah berkembang menjadi sistem strategis yang mendukung organisasi dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Hasil penelitian tersebut memperkuat bukti empiris bahwa Sistem Akuntansi Manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan organisasi.

Berbeda dengan temuan (Chenhall, 2003) menjelaskan bahwa keberhasilan Sistem Akuntansi Manajemen ditentukan oleh kualitas sistem itu sendiri dan dipengaruhi strategi organisasi, ketidakpastian lingkungan, budaya organisasi, dan karakteristik penggunaannya. Penelitian (Ylä-Kujala *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Manajemen belum tentu meningkatkan efisiensi apabila informasi yang dihasilkan tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan atau apabila organisasi belum memiliki kesiapan digital yang memadai. Perbedaan ini menunjukkan bahwa manfaat Sistem Akuntansi Manajemen sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan serta mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Dalam konteks UMKM Kota Jayapura, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan memerlukan penerapan Sistem Akuntansi Manajemen yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara cepat, akurat, dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan usaha. Pelaku UMKM memiliki sistem pencatatan transaksi, tetapi perlu mengembangkan Sistem Akuntansi Manajemen yang mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan. Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen yang efektif akan membantu pelaku usaha mengendalikan biaya operasional, meningkatkan ketepatan penyusunan anggaran,

memperbaiki pengelolaan arus kas, serta menghasilkan keputusan bisnis yang lebih rasional dan berbasis data. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pemangku kepentingan perlu mendorong pengembangan kapasitas Sistem Akuntansi Manajemen melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital agar efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

4.2.4 Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan melalui Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Jayapura. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan antara kedua variabel tersebut. Kapabilitas Teknologi Informasi memungkinkan proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan penyimpanan data keuangan dilakukan dengan lebih cepat, lebih akurat, dan lebih terintegrasi. Data yang dihasilkan kemudian diolah oleh Sistem Akuntansi Manajemen menjadi informasi yang relevan untuk mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, serta pengambilan keputusan. Pemanfaatan kapabilitas teknologi informasi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan akan semakin optimal apabila didukung oleh sistem akuntansi manajemen yang mampu menghasilkan informasi manajerial yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sistem Akuntansi Manajemen berperan sebagai mekanisme yang mentransformasikan kemampuan teknologi informasi menjadi peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Sejalan dengan Information Processing Theory (IPT) yang dikemukakan (Galbraith, 1973) Menjelaskan bahwa organisasi membutuhkan mekanisme pengolahan informasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, kapabilitas teknologi informasi menyediakan infrastruktur yang memungkinkan data dikumpulkan dan diproses secara efisien, sedangkan Sistem Akuntansi Manajemen berfungsi sebagai mekanisme dalam pengolahan data menjadi informasi yang memiliki karakteristik broad scope, timeliness, aggregation, dan integration (Chenhall dan Morris, 1986). Hasil penelitian ini memperkuat Resource-Based View (RBV) (Barney, 2000; Bharadwaj, 2000) menjelaskan bahwa kapabilitas teknologi informasi merupakan sumber daya strategis yang akan menghasilkan nilai tambah apabila dikombinasikan dengan kapabilitas organisasi lainnya. Dalam konteks penelitian ini, nilai tambah organisasi dapat diwujudkan melalui Sistem Akuntansi Manajemen yang mampu mentransformasikan kapabilitas teknologi informasi menjadi peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Sistem Akuntansi Manajemen berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pemanfaatan teknologi informasi sehingga manfaat teknologi dapat dikonversi menjadi peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Abu Afifa & Saleh, 2022) yang menyimpulkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen menjadi mekanisme penting dalam menerjemahkan pemanfaatan teknologi informasi menjadi peningkatan efektivitas organisasi melalui penyediaan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Penelitian (Ascani *et al.*, 2026) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan Sistem Akuntansi Manajemen mampu meningkatkan kualitas informasi yang digunakan manajemen sehingga menghasilkan proses bisnis yang lebih efisien, yang diperkuat temuan

(Hiebl *et al.*, (2026) menjelaskan bahwa perkembangan digitalisasi telah memperluas peran Sistem Akuntansi Manajemen sebagai sistem strategis yang menghubungkan teknologi informasi dengan proses pengambilan keputusan organisasi. Penelitian (Afifa & Nguyen, 2024) menunjukkan bahwa manfaat teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja organisasi sebagian besar diwujudkan melalui kemampuan sistem akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, dan tepat waktu. Kesamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen merupakan mekanisme yang menjelaskan bagaimana kapabilitas teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan organisasi.

Berbeda dengan hasil temuan (Minh & Toan, 2024) Menjelaskan bahwa investasi teknologi informasi tidak secara langsung menghasilkan peningkatan efisiensi organisasi apabila tidak didukung oleh kesiapan organisasi dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan sistem yang tersedia. (Chenhall, 2003) Menegaskan bahwa efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dipengaruhi oleh berbagai faktor kontingensi, seperti karakteristik organisasi, strategi bisnis, tingkat ketidakpastian lingkungan, serta budaya organisasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Sistem Akuntansi Manajemen dalam memediasi hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dan efisiensi pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan implementasi sistem, kompetensi pengguna, serta kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas operasional. Pada organisasi yang belum siap, teknologi informasi cenderung hanya berfungsi sebagai alat administrasi sehingga manfaatnya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan tidak optimal.

Pada UMKM di Kota Jayapura, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui investasi pada perangkat teknologi informasi serta harus diikuti dengan penguatan Sistem Akuntansi Manajemen yang mampu mengolah data menjadi informasi bernilai untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital, sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi, serta penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila digunakan sebagai dasar perencanaan, pengendalian biaya, evaluasi kinerja, dan penyusunan strategi usaha. Pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pelaku usaha perlu mengembangkan program transformasi digital yang berfokus pada penyediaan teknologi serta penguatan kapasitas Sistem Akuntansi Manajemen melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kompetensi pengelola usaha. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen merupakan mekanisme strategis yang menjembatani pemanfaatan kapabilitas teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga transformasi digital pada UMKM akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila diiringi dengan penerapan Sistem Akuntansi Manajemen yang efektif.

4.2.5 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi dalam Memoderasi Hubungan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi belum mampu memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Jayapura. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan belum menjadi faktor yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan efisiensi pengelolaan keuangan. Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan cenderung tidak dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kualitas informasi akuntansi yang dimiliki oleh setiap UMKM. Pemanfaatan Sistem Akuntansi Manajemen lebih ditentukan

oleh kemampuannya dalam menyediakan informasi yang mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan, daripada kualitas informasi akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Studi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah memperoleh manfaat dari penerapan Sistem Akuntansi Manajemen meskipun kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai faktor yang dapat memperkuat efektivitas sistem dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Contingency Theory yang dikemukakan (Chenhall, 2003) menjelaskan bahwa efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dipengaruhi oleh kesesuaian antara sistem yang diterapkan dengan karakteristik organisasi, strategi bisnis, lingkungan, serta kebutuhan informasi manajemen. Dalam konteks penelitian ini, kualitas informasi akuntansi belum mampu berperan sebagai faktor kontingensi yang memperkuat hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan efisiensi pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas belum tentu menghasilkan peningkatan efisiensi apabila tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sistem Akuntansi Manajemen yang telah berjalan dengan baik tetap mampu memberikan kontribusi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan meskipun variasi kualitas informasi akuntansi antar-UMKM relatif tidak berbeda secara signifikan. Kualitas informasi akuntansi lebih berperan sebagai keluaran (output) dari Sistem Akuntansi Manajemen daripada sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara sistem tersebut dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Ylä-Kujala *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan organisasi tidak selalu memperkuat pengaruh sistem informasi terhadap peningkatan kinerja apabila informasi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses manajerial. Penelitian (Chenhall, 2003) menegaskan bahwa efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen lebih banyak dipengaruhi oleh kesesuaian sistem dengan karakteristik organisasi daripada kualitas informasi secara tersendiri. Keberhasilan Sistem Akuntansi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan tidak selalu bergantung pada kualitas informasi akuntansi sebagai faktor moderasi, melainkan lebih dipengaruhi oleh bagaimana informasi tersebut digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan pengendalian aktivitas usaha.

Berbeda dengan temuan Abu Afifa & Saleh (2022), yang menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang relevan, akurat, dan tepat waktu mampu meningkatkan efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam mendukung kinerja organisasi. Penelitian (Ascani *et al.*, 2026) menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dengan informasi akuntansi berkualitas dapat memperkuat fungsi Sistem Akuntansi Manajemen dalam menyediakan informasi strategis untuk pengambilan keputusan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik UMKM di Kota Jayapura yang masih berada pada tahap penguatan transformasi digital dan pengembangan sistem akuntansi. Sebagian besar UMKM masih berfokus pada pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dasar, sehingga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Variasi kualitas informasi akuntansi tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan efek moderasi yang signifikan.

Pada UMKM di Kota Jayapura, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan sebaiknya difokuskan pada penguatan implementasi Sistem Akuntansi Manajemen dan peningkatan kapabilitas teknologi informasi, sebelum menjadikan kualitas informasi akuntansi sebagai faktor strategis yang memperkuat hubungan tersebut. Pelaku UMKM perlu

meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar penyusunan anggaran, pengendalian biaya, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan benar-benar memberikan nilai tambah bagi organisasi. Pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, serta institusi terkait perlu mendorong peningkatan kompetensi akuntansi dan literasi digital melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan aplikasi akuntansi yang mudah digunakan. Kualitas informasi akuntansi di masa mendatang berpotensi berkembang dari sekadar hasil pencatatan keuangan menjadi sumber informasi strategis yang dapat memperkuat efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan serta Sistem Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Jayapura. Sistem Akuntansi Manajemen terbukti berpengaruh positif terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan sekaligus mampu memediasi pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila didukung oleh sistem yang mampu menghasilkan informasi manajerial yang relevan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kualitas Informasi Akuntansi memperlebar hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM lebih ditentukan oleh penguatan Kapabilitas Teknologi Informasi dan efektivitas penerapan Sistem Akuntansi Manajemen, dibandingkan dengan kualitas informasi akuntansi sebagai faktor pemoderasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada UMKM di Kota Jayapura, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional yang hanya menggambarkan kondisi pada satu periode waktu serta menguji model yang terbatas pada Kapabilitas Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Faktor lain yang berpotensi memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, literasi digital, orientasi kewirausahaan, dan dukungan organisasi, belum dianalisis dalam penelitian ini.

Pelaku UMKM di Kota Jayapura disarankan untuk meningkatkan kapabilitas teknologi informasi melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi digital, peningkatan kompetensi digital, serta penerapan Sistem Akuntansi Manajemen yang mampu menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Pemerintah daerah, Dinas Koperasi dan UMKM, serta lembaga pendamping diharapkan memperkuat program pelatihan, pendampingan, dan transformasi digital yang terintegrasi dengan pengembangan Sistem Akuntansi Manajemen sehingga mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, daya saing, dan keberlanjutan UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan UMKM di berbagai daerah serta menggunakan pendekatan longitudinal agar mampu menggambarkan perubahan hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Model penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel seperti literasi digital, kompetensi sumber daya manusia, orientasi kewirausahaan, kapabilitas inovasi, kematangan transformasi digital,

atau dukungan organisasi sebagai variabel mediasi maupun moderasi. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi manajemen sekaligus memperkuat pengembangan Resource-Based View, Information Processing Theory, dan Contingency Theory dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif

Dalam penyusunan karya ini, penulis menggunakan alat kecerdasan buatan generatif untuk mendukung proses penulisan ilmiah. Grammarly digunakan untuk memeriksa tata bahasa, menyempurnakan gaya penulisan, dan meningkatkan kejelasan dalam penulisan ilmiah. Seluruh interpretasi, analisis, dan kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Referensi

- Abu Afifa, M. M., & Saleh, I. (2022). Management accounting systems effectiveness, perceived environmental uncertainty and companies' performance: the case of Jordanian companies. *International Journal of Organizational Analysis*, 30(2), 259–288. <https://doi.org/10.1108/IJOA-07-2020-2288>
- Afifa, M. A., & Nguyen, N. M. (2024). An Investigation of Antecedents and Outcomes of Accounting Information Quality: Evidence from SMEs. *Vision: The Journal of Business Perspective*. <https://doi.org/10.1177/09722629241231419>
- Akbar, T., & Amir, H. (2024). Exploring Strategic Adaptation in MSMEs during the Digital Transformation Era in Indonesia. *Journal of Business Administration and Entrepreneurship Innovation*, 1(02), 26–29. <https://doi.org/10.32722/baei.v1i02.7325>
- Al-Dmour, A., Zaidan, H., & Al Natour, A. R. (2023). The impact knowledge management processes on business performance via the role of accounting information quality as a mediating factor. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 53(3), 523–543. <https://doi.org/10.1108/VJKMS-12-2020-0219>
- Al-Hattami, H. M., & Kabra, J. D. (2024). The influence of accounting information system on management control effectiveness: The perspective of SMEs in Yemen. *Information Development*, 40(1), 75–93. <https://doi.org/10.1177/02666669221087184>
- Ascani, I., Sardini, A., Montemari, M., & Chiucchi, M. S. (2026). Orchestrating the flow of information for decision making: new dynamics between management accountants and operational managers leveraging business intelligence & analytics systems. *Journal of Management Control*, 37(1), 175–207. <https://doi.org/10.1007/s00187-026-00413-3>
- Barney, J. B. (2000). Firm resources and sustained competitive advantage. In J. A. C. Baum & F. Dobbin (Eds.), *Economics Meets Sociology in Strategic Management* (Vol. 17, pp. 203–227). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1016/S0742-3322\(00\)17018-4](https://doi.org/10.1016/S0742-3322(00)17018-4)
- Bharadwaj, A. S. (2000). A Resource-Based Perspective on Information Technology Capability and Firm Performance: An Empirical Investigation. *MIS Quarterly*, 24(1), 169–196. <https://doi.org/10.2307/3250983>
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2–3), 127–168. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00027-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00027-7)
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *Source: The Accounting Review*, 61(1), 16–35. <http://www.jstor.org/stable/247520%5Cnhttp://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Galbraith, Jay. R. (1973). *Designing Complex Organizations* (Addison-Wesley Publishing Company, Trans.). Addison-Wesley Publishing Company, 1–50. <https://doi.org/books.google.co.id/books?id=FUe3AAAAIAAJ>
- Gyamera, E., Abayaawien Atuilik, W., Eklemet, I., Henry Matey, A., Tetteh, L. A., & Kwasi Apreku-Djan, P. (2023). An analysis of the effects of management accounting services on the financial performance of SME: The

- moderating role of information technology. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2183559>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hiebl, M. R. W., Thaller, J., Dohmen, C. J., & Papiorek, K. L. (2026). Management accounting information systems sophistication, family control, and controller involvement in strategy development. *European Accounting Review*, 1–35. <https://doi.org/10.1080/09638180.2026.2619581>
- IASB. (2018). Conceptual Framework for Financial Reporting, International Accounting Standards Board. *IFRS Foundation*. <https://doi.org/issued-standards/list-of-standards/conceptual-framework>
- Kusumawardhani, F. K., Ratmono, D., Wibowo, S. T., Darsono, D., Widyatmoko, S., & Rokhman, N. (2024). The impact of digitalization in accounting systems on information quality, cost reduction and decision making: Evidence from SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 8(2), 1111–1116. <https://doi.org/10.5267/j.jdns.2023.11.023>
- Minh, D. N., & Toan, P. N. (2024). The Impact of Management Accounting Information and the Moderating Role of Cloud Computing on Decision Making in SMEs: Research in Vietnam. *Management and Accounting Review*, 23(3). <https://doi.org/10.24191/MAR.V23i03-06>
- Nguyen, T., Le-Anh, T., Nguyen Thi Hong, N., Huong Nguyen, L. T., & Nguyen Xuan, T. (2025). Digital transformation in accounting of Vietnamese small and medium enterprises. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(2), 769–787. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0761>
- Nuraliati, A., Astuti, A., Ali Januarty, T., Johan, A., & Sudarmadi, D. (2025). An investigation of antecedents and outcomes of accounting information quality: Evidence from SMEs. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 53–63. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art5>
- OECD. (2021). The Digital Transformation of SMEs (OECD Studies on SMEs and Entrepreneurship), Organisation for Economic Co-operation and Development. In *OECD Publishing*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Pereira, C., Castro, B., Gomes, L., & Canha, H. (2024). Firms' Investment Level and (In)Efficiency: The Role of Accounting Information System Quality. *International Journal of Financial Studies*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.3390/ijfs12010009>
- Putro, H. P. (2023). The Impact of Information Technology Implementation in Accounting on the Effectiveness of Management Decision Making: A Qualitative Study. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 523–539. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.969>
- Sagala, G. H., & Őri, D. (2024). Toward SMEs digital transformation success: a systematic literature review. *Information Systems and E-Business Management*, 22(4), 667–719. <https://doi.org/10.1007/s10257-024-00682-2>
- Tippins, M. J., & Sohi, R. S. (2003). IT competency and firm performance: is organizational learning a missing link? *Strategic Management Journal*, 24(8), 745–761. <https://doi.org/10.1002/smj.337>
- Ylä-Kujala, A., Kouhia-Kuusisto, K., Ikäheimonen, T., Laine, T., & Kärri, T. (2023). Management accounting adoption in small businesses: interfaces with challenges and performance. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(6), 46–69. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2022-0100>

Penulis korespondensi

Irwan Adam Labo dapat dihubungi melalui: 1ronex9@gmail.com

